



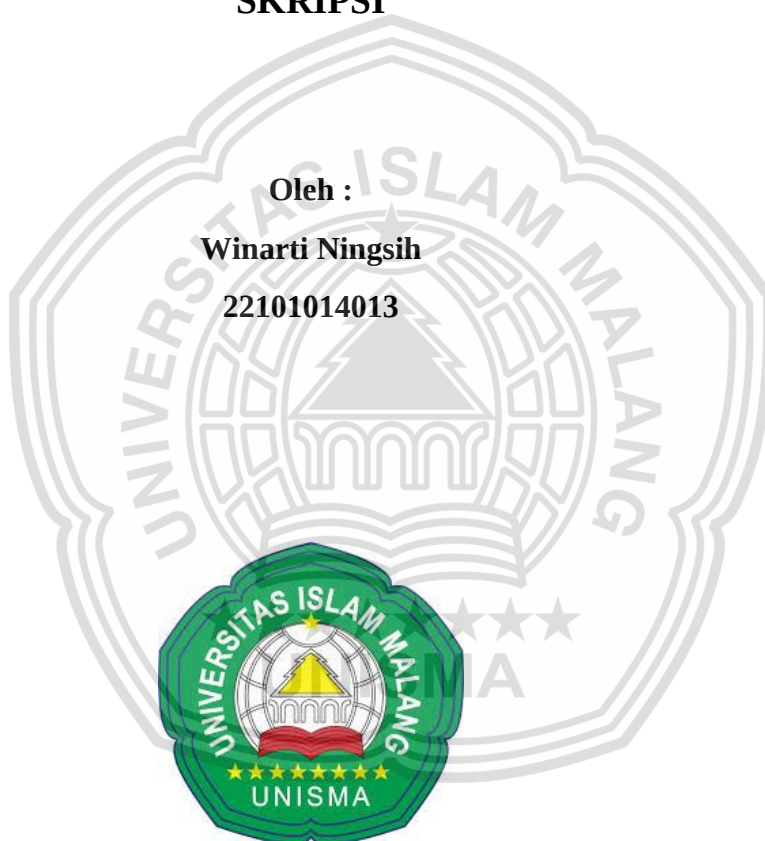
**UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN
MELALUI METODE BERNYANYI DI KB AL IHSAAN LAWANG**

SKRIPSI

Oleh :

Winarti Ningsih

22101014013



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2025**

**UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN
MELALUI METODE BERNYANYI DI KB AL IHSAAN LAWANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (SI)**

**Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini**

Oleh:

Winarti Ningsih

22101014013

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG FAKULTAS
AGAMA ISLAM**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

2025

ABSTRAK

Winarti, Ningsih. 2025. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bernyanyi di KB Al Ihsaan Lawang*. Skripsi, Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Dr. Eko Setiawan, M.Pd, Pembimbing 2: Ika Anggraeni, M.Pd.

Kata Kunci:

Kemampuan Bahasa, metode Bernyanyi, Anak Usia 3-4 Tahun

Pendidikan pada usia dini merupakan dasar yang sangat penting. Ini adalah periode yang istimewa untuk membangun karakter, rasa ingin tahu, dan keterampilan dasar. Salah satu aspek yang esensial dalam pendidikan pada usia dini adalah pertumbuhan bahasa anak. Setiap percakapan adalah landasan untuk komunikasi di masa mendatang. Mengajarkan bahasa berarti memberikan mereka alat untuk mengekspresikan diri. Sebab, bahasa adalah pintu untuk memahami dan menjelajahi dunia. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun melalui metode bernyanyi di KB Al Ihsaan Lawang, mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun melalui metode bernyanyi di KB Al Ihsaan Lawang, dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan bahasa anak usia 3-4 melalui metode bernyanyi tahun di KB Al Ihsaan Lawang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model *Kemmis dan Mc Taggart*, serta Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif..

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsaan Lawang melalui metode bernyanyi mengalami peningkatan dan ada perubahan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan diakumulasikan dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan rata-rata yaitu 82,60% dan mencapai indikator keberhasilan yaitu >80% sehingga penelitian berakhir pada siklus II. Pada kegiatan pra siklus hanya 5 anak yang tuntas dan mencapai persentase keberhasilan sebesar 21,73% dengan nilai rata-rata 6,21 pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), siklus I terdapat 12 anak yang tuntas dan mencapai persentase keberhasilan sebesar 56,06% dengan rata-rata nilai 8,95 pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu menghasilkan 19 anak yang tuntas dan persentase keberhasilan sebesar 82,60% dengan rata-rata 10,99 pada kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak berusia 3-4 tahun di KB Al Ihsaan Lawang, dengan perubahan yang sangat berarti dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki potensi yang tumbuh dalam diri mereka yang berkaitan dengan aspek perkembangan anak.

ABSTRACT

Winarti, Ningsih. 2025. *Efforts to Improve the Language Skills of 3-4 Year Old Children Through the Singing Method at Al Ihsaan Lawang Kindergarten. Thesis, Early Childhood Islamic Education Program, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Malang, Supervisor 1: Dr. Eko Setiawan, M.Pd., Supervisor 2: Ika Anggraeni, M.Pd.*

Keywords: *Language Skills, Singing Method, 3-4 Year Old Children*

Early childhood education is a crucial foundation. It is a special period for building character, curiosity, and basic skills. One essential aspect of early childhood education is children's language development. Every conversation lays the foundation for future communication. Teaching language means giving them the tools to express themselves. Language is the gateway to understanding and exploring the world. The purpose of this study is to describe the language skills of 3-4-year-old children through the singing method at Al Ihsaan Lawang Kindergarten, to describe the application of the singing method to improve the language skills of 3-4-year-old children through the singing method at Al Ihsaan Lawang Kindergarten, and to describe the improvement in the language skills of 3-4-year-old children through the singing method at Al Ihsaan Lawang Kindergarten. This study used classroom action research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model, and used qualitative and quantitative data analysis techniques.

The results show that the language skills of 3-4-year-old children at Al Ihsaan Lawang Kindergarten have improved through the singing method and that changes have occurred in the learning process. Based on the overall research results accumulated from the pre-cycle, cycle I, and cycle II, there was an average increase of 82.60% and a success indicator of >80% was achieved, thus ending the research in cycle II. In the pre-cycle, only 5 children completed the activities, achieving a success rate of 21.73% with an average score of 6.21 for the criteria of developing according to expectations (BSH). In cycle I, 12 children completed the activities, achieving a success rate of 56.06% with an average score of 8.95 for the criteria of developing according to expectations (BSH). In cycle II, there was a significant increase, resulting in 19 children completing the activities, achieving a success rate of 82.60% with an average score of 10.99 for the criteria of developing very well (BSB).

The conclusion of this study indicates that the use of singing methods can improve the language skills of children aged 3-4 years at KB Al Ihsaan Lawang, with significant changes in the learning process. Every student has growing potential related to aspects of child development.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Menurut Khadijah. 2012 Dalam peraturan mengenai sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan untuk anak usia dini adalah suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak mulai dari lahir hingga enam tahun. Usaha ini dilaksanakan melalui pemberian stimulasi pendidikan guna mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental, sehingga anak siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan potensi diri peserta didik. Hal ini mencakup pengembangan aspek spiritual, emosional, sosial, dan intelektual, yang semuanya sangat penting untuk membentuk individu yang utuh dan berkualitas.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) salah satu aspek krusial dalam sistem pendidikan nasional, seperti yang dijelaskan oleh Khadijah (2012). PAUD bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, mulai dari lahir hingga usia enam tahun. Pada periode ini, anak-anak berada dalam fase kritis untuk pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani.

Rangsangan yang tepat dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan dasar mereka, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan demikian, Pendidikan pada anak usia dini sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, keterampilan yang relevan, serta kemampuan untuk berkontribusi positif kepada masyarakat dan negara. Upaya ini membutuhkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Mutiah (2010), anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), bahasa, dan komunikasi. Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan yang tepat sejak berusia dini akan membawa dampak bagi perkembangan anak bagi fisik, motorik, bahasa, emosional dan agama, begitupun sebaliknya. Perilaku yang kurang tepat akan membawa kerugian bagi perkembangan mereka. Secara umum, tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan secara potensi yang dimilikinya baik dari segi fisik motorik, bahasa, emosional dan agama.

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang mengungkapkan pikiran dan emosi guna menyampaikan informasi kepada orang lain. Ini meliputi berbagai bentuk seperti tulisan, percakapan, simbol, ekspresi wajah, gerakan, pantomim, dan seni.

Berbicara adalah salah satu bentuk bahasa yang melibatkan pengucapan atau kata-kata untuk mengekspresikan niat tertentu. Selain itu, berbicara juga merupakan salah satu bagian dari kecerdasan verbal yang termasuk dalam tujuan dari komponen kecerdasan. Kemampuan berbicara pada anak-anak di sekolah bisa disebut sebagai perkembangan bahasa yang mereka lalui sebelum memasuki pendidikan formal.

Perkembangan bahasa berkaitan erat dengan kemajuan dalam kemampuan berpikir yang saling membantu. Proses pertumbuhan bahasa pada anak memiliki berbagai bentuk yang berbeda. Aspek perkembangan bahasa meliputi banyak hal, seperti mendengarkan, berbicara, menulis, serta memahami suara. Kemampuan-kemampuan ini harus dilatih dan diperkuat. Anak-anak perlu belajar cara mendengarkan, mengingat, mengikuti perintah, mencatat detail, dan memahami inti dari suatu ide.

Menurut Saragih, N. (2020). Kemampuan berbahasa pada anak usia 3-4 tahun merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif dan sosial mereka. Pada usia ini, anak-anak mulai menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan berbahasa, termasuk memperluas kosakata, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan kemampuan berbicara. Kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya berpengaruh pada komunikasi sehari-hari, tetapi juga mempengaruhi kemampuan akademis mereka di masa depan.

Setiap anak memiliki ritme dan gaya pembelajaran yang unik. Oleh sebab itu, sangat penting bagi guru dan orang tua untuk mencari cara yang sesuai dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak. Salah satu pendekatan yang terbukti berhasil dan menyenangkan adalah melalui aktivitas bernyanyi. Kegiatan ini tidak hanya menarik bagi anak-anak, tetapi juga dapat mendukung mereka dalam belajar bahasa dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Bernyanyi memiliki berbagai keuntungan dalam perkembangan bahasa. Dengan lirik lagu yang mudah dan sering diulang, anak-anak dapat dengan cepat menghafal kata-kata baru serta memahami cara penggunaan kata-kata tersebut. Lagu-lagu untuk anak biasanya memiliki pola rima dan melodi yang menarik, yang dapat mendukung anak dalam mengingat kosakata dan susunan kalimat dengan lebih efektif. Hal ini sangat krusial di usia ini, ketika daya ingat anak sedang berkembang dengan cepat.

Selain itu, kegiatan bernyanyi bisa meningkatkan kemampuan mendengar. Saat mendengar lagu, mereka diajarkan untuk mengenali berbagai suara dan nada yang terdapat dalam bahasa. Proses ini mendukung anak-anak untuk memahami cara pelafalan kata dan memperbaiki kemampuan mereka dalam berbicara dengan jelas. Dengan cara mendengarkan dan menirukan, anak-anak dapat belajar cara mengucapkan kata-kata dengan tepat.

Menurut Santosa, R. (2019)., kegiatan bernyanyi juga dapat merangsang kreativitas anak. Ketika mereka menyanyi, mereka sering kali terinspirasi untuk bergerak, menari, atau bahkan membuat cerita baru berdasarkan lirik lagu. Ini mendorong mereka untuk berpikir secara kreatif dan berimajinasi, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran. Kreativitas ini juga dapat membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah di masa depan.

Dalam dunia pendidikan, sangat penting untuk memasukkan teknik bernyanyi ke dalam kurikulum untuk anak-anak prasekolah. Banyak pengajar telah sukses menerapkan lagu dalam proses pembelajaran bahasa, baik dalam lingkungan kelas maupun di rumah. Mereka bisa memilih lagu yang cocok dengan usia dan ketertarikan anak-anak, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik.

Menurut Hallam, S. (2010), orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui bernyanyi. Melibatkan anak-anak

dalam aktivitas bernyanyi di rumah dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkuat keterampilan berbahasa mereka. Kegiatan ini dapat dilakukan saat bermain, saat berkumpul, atau bahkan saat menyelesaikan pekerjaan rumah. Ini menciptakan pengalaman belajar yang positif dan memperkuat ikatan antara orang tua dan anak.

Penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak yang aktif dalam kegiatan musik, termasuk menyanyi, menunjukkan kemajuan dalam bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak berpartisipasi. Musik dan bahasa memiliki banyak kesamaan, termasuk ritme, nada, dan pola. Dengan demikian, aktivitas menyanyi bisa menjadi sarana yang sangat berguna dalam membantu anak-anak untuk memahami dan memanfaatkan bahasa dengan lebih baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di laksanakan pada tanggal 07 Oktober 2024 tersebut , hasil obeservasi menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak masih sangat kurang optimal. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru KB Al Ihsaan Lawang Ibu Novia Sari mengungkapkan bahwa:

"Masih terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa seperti menyampaikan pikiran/perasaan/keinginan secara lisan dengan bahasa yang jelas dan dapat dipahami orang lain. Dan masih ditemukan anak-anak yang kurang percaya diri saat berbicara dengan teman atau ibu guru"

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun masih kurang optimal. Beberapa masalah yang diidentifikasi meliputi kesulitan dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan secara lisan dengan jelas serta bisa dipahami oleh orang lain. Selain itu, ada juga anak-anak yang kurang percaya diri saat berbicara dengan teman atau guru. Dalam kondisi seperti ini, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan dukungan dan bantuan ekstra dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Perlu dilakukan pendekatan yang lebih intensif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa, seperti melalui permainan atau kegiatan yang menarik perhatian anak. Kesabaran, pengertian, serta

dukungan positif dari lingkungan sekitar juga sangat penting dalam membantu mereka mengatasi kendala dalam berkomunikasi. Dengan kerjasama yang baik antara orang tua, guru, dan anak, diharapkan kemampuan bahasa anak bisa terus berkembang dan membaik seiring waktu. Maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan anak dalam berbahasa setelah peneliti mengajarkannya dengan melalui metode bernyanyi.

Bernyanyi adalah cara untuk menyampaikan ide dan emosi. Karena bernyanyi memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak pada usia dini. Aktivitas bernyanyi adalah hal yang menyenangkan yang membawa kebahagiaan bagi anak-anak. Namun, para pengajar harus menyadari bahwa mereka (anak-anak) tidak seharusnya bernyanyi melebihi kemampuan dan tingkat berkembang fisik yang wajar bagi diri mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rifki dkk, 2022) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Kelompok B paud Kediri I. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh peneliti pada penelitian meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi sesudah menggunakan media gambar bahwa rata-rata kemampuan anak pada siklus II berada pada kategori belum berkembang sebanyak 0 anak atau sebesar 0%, anak mulai berkembang yaitu 0 anak atau sebesar 0%, anak berkembang sesuai harapan sebanyak 18 anak berarti ada 81.82% dan mulai berkembang sangat baik terdapat 4 anak berarti ada 18.18%.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifki dkk, 2022) maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang kegiatan bernyanyi dengan subjek penelitian yang berbeda pada anak usia 3-4 tahun, hal ini diharapkan mampu mendapatkan luaran

penelitian yang berkontribusi pada ilmu pengetahuan terutama pada anak usia dini. Maka penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di KB Al Ihsaan Lawang pada kemampuan bahasa anak melalui metode bernyanyi. Adanya penerapan kegiatan pembelajaran ini, diharapkan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian anak perhatian anak, oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di KB Al Ihsaan Lawang ”

B. Fokus Penelitian

Dari batasan masalah diatas, maka fokus penelitian pada peneliti ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsaan Lawang?
2. Bagaimana penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 3 -4 tahun di KB Al Ihsaan Lawang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bernyanyi untuk anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsaan Lawang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan bahasa pada anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsaan Lawang
2. Mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsaan Lawang
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bernyanyi untuk anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsaan Lawang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak dalam proses pembelajaran melalui metode bernyanyi, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah dan meningkatkan kompetensi dan pengalaman guru dalam pembelajaran melalui metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

3. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, serta peningkatan mutu, kualitas dan kuantitas di lembaga KB Al Ihsaan Lawang.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dan pengalaman yang berarti.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Bahasa Anak

Kemampuan bahasa anak merupakan suatu kemampuan yang sangat penting bagi individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka.

2. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan lagu atau syair yang dilagukan untuk menyampaikan materi atau informasi. Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan menyanyi, baik secara aktif maupun pasif, untuk membantu mereka memahami, mengingat, dan menghafal materi pelajaran.

3. Anak Usia 3-4 Tahun

Anak usia 3-4 tahun adalah kelompok usia yang berada dalam fase perkembangan yang sangat penting, di mana mereka mulai mengeksplorasi dunia di sekitar mereka dengan lebih aktif dan mandiri.



BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di KB Al Ihsaan Lawang

Kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsaan Lawang menjadi fokus utama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada rentang usia ini, kami memahami bahwa anak-anak sedang berada pada tahap optimal untuk menyerap dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka.

Melalui pendekatan yang menyeluruh dan interaktif, seperti sesi bercerita yang hidup di mana karakter dan petualangan menjadi nyata, permainan peran yang imajinatif yang memungkinkan mereka menjadi siapa saja yang mereka inginkan, nyanyian yang ceria yang mengajak mereka menirukan bunyi dan ritme kata, serta diskusi kelompok sederhana di mana setiap suara dihargai, anak-anak didorong untuk aktif berbahasa. Kami memastikan setiap aktivitas ini dirancang untuk tidak hanya menyenangkan, tetapi juga secara konsisten menstimulasi mereka untuk berani mengungkapkan ide, pertanyaan, dan perasaan mereka, baik melalui kata-kata baru maupun kalimat yang mulai terbentuk dengan lebih runtut.

2. Proses Penerapan Kegiatan Bermain Melalui Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di KB Al Ihsaan Lawang

Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun di KB Al Ihsaan menunjukkan perubahan yang sangat berarti

dalam aktivitas belajar. Setiap murid memiliki potensi unik yang berkembang dalam diri mereka, berkaitan dengan berbagai aspek pertumbuhan anak. Para guru seharusnya memberikan rangsangan dan kebiasaan yang sesuai dengan sifat anak agar mereka dapat mengalami perubahan positif dalam berbagai hal yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, mengingat anak akan belajar dari lingkungan yang terus berubah.

Melalui implementasi teknik bernyanyi di kelompok KB pada Al Ihsaan yang dilakukan secara bertahap, dengan menyajikan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema lembaga, menjadikan proses belajar menjadi lebih menarik dan peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut, sehingga semua potensi dalam diri anak dapat di tingkatkan, terutama dalam hal kemampuan bahasa.

3. Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di KB Al Ihsaan Lawang

Penerapan metode bernyanyi dalam kegiatan bermain dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak berusia 3-4 tahun di KB Al Ihsaan. Hal ini terlihat dari hasil pra siklus, di mana kemampuan membaca awal peserta didik masih tergolong rendah, hanya 5 anak yang berhasil dengan persentase pencapaian sebesar 21,73% dan masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus I, penerapan metode bernyanyi dalam permainan menunjukkan kemajuan, dengan 12 anak yang berhasil, mencapai persentase keberhasilan 56,06% dan masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Aktivitas penelitian dengan metode bernyanyi diteruskan ke siklus II karena hasil yang didapat masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Di siklus II, kegiatan bermain dengan metode bernyanyi menunjukkan

perkembangan signifikan dengan 19 anak yang tuntas dan persentase keberhasilan mencapai 82,60%, serta masuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB). Siklus II adalah siklus terakhir karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan agar penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun lebih efektif dan memperoleh hasil yang maksimal, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru di KB Al Ihsaan Lawang, diharapkan untuk mengintegrasikan metode bernyanyi dalam berbagai aktivitas bermain dalam proses pembelajaran harian. Hal ini tidak hanya berfokus pada kemampuan bahasa, tetapi juga melibatkan permainan yang merangsang serta meningkatkan semua aspek perkembangan anak, dengan cara yang lebih kreatif dan tidak hanya terbatas pada LKA atau buku membaca yang disediakan sekolah.
2. Untuk kepala sekolah di KB Al Ihsaan Lawang, diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran serta terus memantau aktivitas para guru di dalam kelas. Ini akan mendorong para guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyajikan aktivitas belajar di kelas, guna meningkatkan seluruh aspek perkembangan serta potensi anak-anak.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mampu mengembangkan permainan yang menggunakan metode bernyanyi dengan lebih baik, menarik, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, tidak hanya kemampuan bahasa yang dapat ditingkatkan, tetapi juga semua aspek perkembangan dan kemampuan yang dimiliki anak.

AFTAR PUSTAKA

- Ali. 2011. *Bernyanyi dan Bermusik Bagi Anak Usia Dini*. Online. <http://konspend.com>. Diakses 20 Januari 2011
- Andersen, O. (2009). *Early Childhood Development: A Multi-Dimensional Approach*. London: Sage Publications.
- Anggraheni, I. (2019). Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 46-62.
- Azizah, N., & Sri, W. (2021). *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Bidang Pengembangan Berbahasa Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta, 2007, h. 5)
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhieni, dkk. (2009). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, hlm. 6
- Fatimah, S. (2021). "Perkembangan Emosional dan Sosial Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 4, No. 2.
- Hallam, S. (2010). *The power of music: A research synthesis of the impact of actively making music on the intellectual, social, and personal development of children and young people*. London: Department for Culture, Media and Sport.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Depdiknas.
- Jalaluddin Rakhmat. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. hlm. 13
- Khadijah. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hlm. 3.
- Khoirunnisa, I., Diniyah, T., & Noviyanti, S. (2023). *Hakikat pemerolehan bahasa dan faktor pendukung pemerolehan bahasa anak*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4353-4363
- Kurniawan (2017). *Memahami Dan Membuat Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Latif, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, I. (2021). *Perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun*. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 113-11
- M. Fadlillah, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Murni, D., Hente, A., & Nurmiati. (2020). *Meningkatkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi di kelompok B TK Al-Khairaat Poi*. *Increasing*.

- Murray, L. B., Wegener, S., Wang, H.-C., Parrila, R., & Castles, A. (2022). Children Processing Novel Irregular and Regular Words During Reading: An Eye Tracking Study. *Scientific Studies of Reading*. <https://doi.org/10.1080/10888438.2022.2030744>
- NAEYC. (2020). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8.*)
- Novan Ardywiyani & Barnawi. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 9
- Nurul Murni, Syarifah Intan Baiduri . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru PAUD 2020 Halaman: 64-73* <https://doi.org/10.17977/jppm.v5i1.12198>
- Pahleviannur. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kemendikbud, 2015), hal. 51. 15
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,*
- Rahman, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, D. (2021). *Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Wonoayu*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Santosa, R. (2019). *Kegiatan bernyanyi dan dampaknya terhadap kreativitas anak* *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123-130.
- Santosa, R. (2019). *Metode Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Saragih, N. (2020). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Musik dan Lagu*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, W. A., & Ariyanti, T. (2022). *Language Acquisition (Types of Sentence) of Three to Four Years Old Children*. <https://doi.org/10.29300/disastra.v4i1.4718>
- Setiawan, Sajawandi, Dewi, Sulyandar. (2022). *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. SLB C YPPLB Makassar. Makassar: FKIP UNM.
- Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sumber: Rahmawati, D. (2021). "Efektivitas Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 21-30.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Susanto,Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1. Jakarta: Depdikbud.

Wafiqni, Nafia dan Haryanti, Ferdinni. (2021). "*Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Matematika (Perkalian) Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*". *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, Vol. 5, No. 2, hlm. 265.

Yayang. 2010. *Perkembangan Bahasa Anak*. Online. <http://yayangy08.student.ipb.ac.id>. Diakses 18 Juni 2017.

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 159 – 160.

